

## Studi Kasus Karakteristik Kepribadian Pasien Skizofrenia Paranoid Ditinjau dari *Minnesota Multiphasic Personality Inventory-2* (MMPI-2)

**Rikza Novita Muna'amah**

Magister Psikologi Profesi, Fakultas Psikologi, Universitas Surabaya  
rikzanovita@gmail.com

**Elly Yuliandari Gunatirin**

Magister Psikologi Profesi, Fakultas Psikologi, Universitas Surabaya  
ellyyuliandari@gmail.com

### **Abstract**

*The personality of paranoid schizophrenia patients is certainly different and has its own peculiarities, therefore, some personality tests are needed so that the diagnosis and application of the intervention can be on target. One of the measuring instruments which widely used is the Minnesota Multiphasic Personality Inventory-2 (MMPI-2). The purpose of this study was to study the personality characteristics of paranoid schizophrenia patients that reviewed with the Minnesota Multiphasic Personality Inventory-2 (MMPI-2). The sampling technique used purposive sampling with one patient. Paranoid schizophrenia has personality characteristics of the type Schizophrenia (Sc) (94 = very high) and Paranoia (Pa) (83 = very high). These patients often have delusions and hallucinations, making it difficult to determine reality and fantasy.*

**Keywords:** *paranoid schizophrenia; personality tests; MMPI*

### **Abstrak**

Kepribadian pasien skizofrenia paranoid tentu berbeda dan memiliki kekhasan tersendiri, sehingga memerlukan suatu tes kepribadian agar diagnosa dan penerapan intervensi dapat tepat sasaran. Salah satu alat ukur yang digunakan adalah *Minnesota Multiphasic Personality Inventory-2* (MMPI-2). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui karakteristik kepribadian dari pasien skizofrenia paranoid yang ditinjau dari *Minnesota Multiphasic Personality Inventory-2* (MMPI-2). Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dengan besar sampel 1 orang pasien. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pasien skizofrenia paranoid memiliki karakteristik kepribadian kecenderungan tipe *Schizophrenia* (Sc) (94 = *extremely high*) dan *Paranoia* (Pa) (83 = *very high*). Pasien ini sering kali mengalami waham dan halusinasi yang kuat, sehingga kesulitan untuk membedakan realita dan fantasi.

**Kata kunci:** skizofrenia paranoid; tes kepribadian; MMPI

## Pendahuluan

Skizofrenia merupakan gangguan mental berat yang membuat kondisi emosi, pikiran, dan perilaku dari pasien tersebut mengalami gangguan. Menurut Maramis (2009), skizofrenia adalah suatu psikosa fungsional dengan gangguan utama pada proses pikir serta disharmonisasi antara proses pikir, afek atau emosi, kemauan dan psikomotor disertai distorsi kenyataan terutama karena waham dan halusinasi, asosiasi terbagi-bagi sehingga muncul inkoherensi, afek dan emosi inadkuat, psikomotor menunjukkan penarikan diri, ambivalensi dan perilaku bizar. Berdasarkan data yang dihimpun oleh WHO (2016), 21 juta orang mengalami skizofrenia. Sedangkan menurut Riskesdas (2018), sebanyak 7% penduduk di Indonesia mengalami skizofrenia.

Skizofrenia memiliki beberapa jenis, yakni paranoid, katatonik, hebefrenik, dan *undifferentiated*, dan residual. Pada penelitian ini, peneliti akan berfokus pada skizofrenia tipe paranoid. Berdasarkan DSM-IV TR (2000), skizofrenia paranoid memiliki gejala seperti waham (delusi) (waham kebesaran, waham kejar, dan sebagainya), halusinasi (auditori, visual, penciuman, dan sebagainya), serta gangguan afektif berupa dorongan kehendak dan berbicara yang relatif tidak menonjol. Salah satu alat ukur yang kerap digunakan untuk melihat karakteristik kepribadian dari pasien skizofrenia adalah menggunakan *Minnesota Multiphasic Personality Inventory* (MMPI). Alat ukur MMPI digunakan secara luas untuk mengasesmen kepribadian secara klinis (MMPI; Dahlstrom & Welsh, 1960; MMPI-2; Butcher, Dahlstrom, Graham, Tellegen, & Kaemmer, 1989), selain itu, berbagai studi menunjukkan validitas dan penggunaan MMPI untuk mengasesmen kasus-kasus psikosis (Butcher, 2000; Exner, 1993; Kleiger, 1999). Penelitian dari Carter et al. (1999) menemukan bahwa skala MMPI sangat memiliki keterkaitan dengan skizofrenia. Berdasarkan pernyataan di atas, peneliti ingin membahas mengenai dinamika kepribadian dari pasien skizofrenia paranoid ditinjau dari MMPI.

### Metode

Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan satu orang partisipan. Pemilihan partisipan menggunakan *purposive sampling* yaitu peneliti memilih partisipan sesuai dengan tujuan tertentu. Menurut Sugiyono (2010) pengertian *purposive sampling* yakni suatu teknik untuk menentukan sampel penelitian dengan beberapa pertimbangan tertentu yang bertujuan agar data yang diperoleh nantinya bisa lebih representatif. Kriteria pemilihan partisipan yaitu pasien skizofrenia yang telah didiagnosa secara medis mengalami skizofrenia paranoid dari sebuah rumah sakit jiwa di Surabaya.

Pada penelitian ini, partisipan bernama Eros (inisial) memiliki riwayat kekambuhan sebanyak 4 kali. Gangguan yang dirasakan Eros dimulai saat ia masih anak-anak. Ia seringkali mengalami sakit kepala hebat. Eros juga mengalami kejang sebanyak 3 kali selama hidupnya. Setelah itu, mulai munculnya halusinasi dan waham yang dirasakan oleh Eros. Hasil pemeriksaan di RSJ Menur adalah gangguan kepribadian, sedangkan hasil asesmen yang dilakukan menunjukkan adanya simptom halusinasi auditori yang kuat dan visual, serta beberapa simptom negatif, sehingga ditegakkan diagnosa skizofrenia.

Berikut merupakan identitas diri dari partisipan, yaitu :

Nama (Inisial)	: Eros
Jenis Kelamin	: Laki-laki
Tempat/Tanggal Lahir	: Surabaya, 06 Maret 1964
Usia	: 54 tahun
Alamat (Inisial)	: Surabaya
Pendidikan/Pekerjaan	: SMA/Tidak bekerja
Agama	: Islam
Suku Bangsa	: Jawa
Latar Belakang Budaya	: Jawa
Urutan Kelahiran	: 4 dari 5 bersaudara
Status Perkawinan	: Belum Kawin
Kasus Medis	: Skizofrenia Paranoid

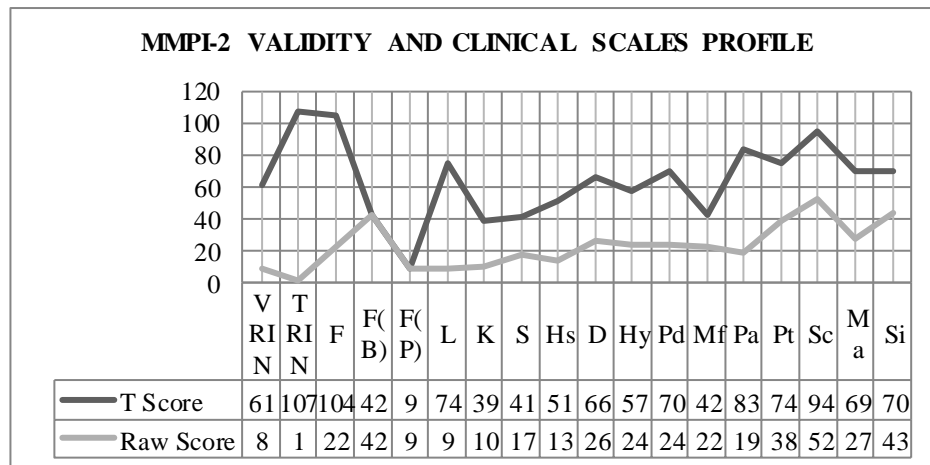
Riwayat Masuk RSJ : a). 19 April 1986  
: b). 6 Juli 2014 – 25 Juli 2014  
: c). 29 Agustus 2017 – 9 September 2017  
: d). 20 Maret 2018 – 5 April 2018

### Hasil dan Pembahasan

Tabel 1. Hasil Pemeriksaan MMPI-2

Hasil		
Keterangan	<i>T Score</i>	<i>Raw Score</i>
VRIN	61	8
TRIN	107	1
F	104	22
F(B)	42	42
F(P)	9	9
L	74	9
K	39	10
S	41	17
Hs	51	13
D	66	26
Hy	57	24
Pd	70	24
Mf	42	22
Pa	83	19
Pt	74	38
Sc	94	52
Ma	69	27
Si	70	43

Grafik 1. Validitas dan Profil Skala Klinis MMPI-2



Tabel 2. Komposisi Standar Validitas dan Profil Skala Klinis

Scale	Input	Raw Score	T Score (Male)	Klasifikasi Laki-Laki
L Scale	9	9	74	High
F Scale	22	22	104	Extremely High
Fb Scale	17	17	112	Extremely High
Fp Scale	9	9	106	Extremely High
K Scale	10	10	39	Very Low
S Scale	17	17	41	Moderately Low
Scale 1 - Hypochondriasis (Hs)	8	13	51	Average
Scale 2 - Depression (D)	26	26	66	Moderately High
Scale 3 - Hysteria (Hy)	24	24	57	Average
Scale 4 - Psychopathic Deviate (Pd)	20	24	70	High
Scale 5 - Masculinity - Femininity (Male)	22	22	42	Moderately Low
Scale 5 - Masculinity - Femininity (Female)	22	22		
Scale 6 - Paranoia (Pa)	19	19	83	Very High
Scale 7 - Psychasthenia (Pt)	28	38	74	High
Scale 8 - Schizophrenia (Sc)	42	52	94	Extremely High
Scale 9 - Hypomania (Ma)	25	27	69	Moderately High
Scale 0 - Social Introversion (Si)	43	43	70	High
FB Scale	42	42		
FP Scale	9	9		
VRIN	8	8	61	Moderately High
TRIN	1	1	107	Extremely High

Tabel 3. Komposisi dari Subskala Harris-Lingoes

Scale	Input	Raw Score	T Score (Male)	klasifikasi Laki-laki
<b>Scale 2 - Depression</b>				
D1 - Subjective Depression	17	17	77	High
D2 - Psychomotor Retardation	8	8	65	Moderately High
D3 - Physical Malfunction	4	4	59	Average
D4 - Mental Dullness	6	6	67	Moderately High
D5 - Brooding	6	6	64	Moderately High
<b>Scale 3 - Hysteria</b>				
Hy1 - Denial of Social Anxiety	2	2	40	Moderately Low
Hy2 - Need for Affection	5	5	43	Moderately Low
Hy3 - Lassitude-malaise	5	5	61	Moderately High
Hy4 - Somatic Complaints	7	7	72	High
Hy5 - Inhibition of Aggression	3	3	48	Moderately Low
<b>Scale 4 - Psychopatic Deviate</b>				
Pd1 - Familial Discord	1	1	38	Very Low
Pd2 - Authority Problems	2	2	35	Very Low
Pd3 - Social Imperturbability	2	2	35	Very Low
Pd4 - Social Alienation	9	9	77	High
Pd5 - Self-alienation	8	8	73	High
<b>Scale 6 - Paranoia</b>				
Pa1 - Persecutory Ideas	9	9	94	Extremely High
Pa2 - Poiganancy	3	3	55	Average
Pa3 - Naivete	3	3	41	Moderately Low
<b>Scale 8 - Schizophrenia</b>				
Sc1 - Social Alienation	9	9	76	High
Sc2 - Emotional Alienation	5	5	88	Very High
Sc3 - Lack of eg Mastery. Cognitive	8	8	90	Extremely High
Sc4 - Lack of Ego Mastery, Conative	8	8	82	Very High
Sc5 - Lack of Ego mastery, Defective Inhib.	6	6	82	Very High
Sc6 - Bizarre Sensory Experience	10	10	90	Extremely High
<b>Scale 9 - Hypomania</b>				
Ma1 - Amorality	1	1	30	Very Low

*Bersambung .....*

<i>Lanjutan .....</i>				
Ma2 - psychomotor Acceleration	7	7	58	Average
Ma3 - Imperturbability	4	4	53	Average
Ma4 - Ego Inflation	7	7	76	High
FB Scale			0	
FP Scale			106	

Eros memiliki kecenderungan tipe *Schizophrenia (Sc)* (94 = *extremely high*) dan *Paranoia (Pa)* (83 = *very high*). Biasanya, individu yang didiagnosa dengan tipe 86 mengalami skizofrenia tipe paranoid. Hal ini ditandai dengan perilaku psikotik yang nampak, sulit berkonsentrasi, isi pikiran yang aneh karena ide yang terpecah-pecah, tidak langsung, dan lambat. Delusi, merasa tidak nyata, afeksi yang kabur, bicara cepat dan tidak sesuai, pertahanan diri yang buruk, reaksi atas stres dan tekanan yang diatasi dengan menarik diri pada fantasi dan berangan-angan, sehingga sering kali kesulitan membedakan yang fantasi dan realitas.

Eros juga sangat sering merasakan tidak aman dan inferior, kurang memiliki kepercayaan diri dan harga diri, mudah merasa bersalah saat melakukan kesalahan, menarik diri dari aktivitas, dan apatis. Eros memiliki ide-ide tentang bunuh diri, mudah curiga dan tidak percaya, menghindari ikatan emosional yang mendalam, sangat nyaman jika sendiri dan tidak ingin bergaul dengan lingkungan, mudah berubah perasaan, merasa terganggu, dan pandangannya selalu negatif terhadap apapun.

### **Kesimpulan dan Saran**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pasien yang mengalami skizofrenia akan memiliki 2 skor tertinggi untuk kategori Sc dan Pa. Perilaku yang ditunjukkan adalah sulit berkonsentrasi, memiliki isi pikirannya dipenuhi dengan ide-ide, namun tidak terbentuk suatu konstruk berpikir yang utuh. Kondisi ini juga diperparah dengan kondisi afeksinya yang buruk, serta kurangnya kemampuan untuk bertahan pada kondisi stres. Kecenderungannya lebih suka menarik diri pada realitas, sehingga lebih nyaman hidup dalam bayangan fantasi.

Hal ini yang menjadi penyebab pasien skizofrenia paranoid kesulitan membedakan fantasi dan realitas. Rekomendasi yang dapat diberikan pada keluarga pasien, yakni pendampingan secara berkala agar terdistraksi dari delusi dan halusinasinya. Selain itu, pasien juga perlu diperhatikan dalam mengkonsumsi obat-obatan, agar dapat menghindari *relapse*.

#### DAFTAR PUSTAKA

- APA. (2000). *DSM V-TR (Diagnostic and Statistical Manual of Mental Disorders IV Text Revision)*.
- Butcher, J. N. (Ed.). (2000). *Basic sources on the MMPI-2*. Minneapolis: University of Minnesota Press.
- Butcher, J. N., Dahlstrom, W. G., Graham, J. R., Tellegen, Y. S., & Kaemmer, B. (1989). *Minnesota Multiphasic Personality Inventory-2, user's guide, the Minnesota report: Adult clinical system*. Minneapolis, MN: National Computer Systems.
- Carter, J. W., Parnas, J., Cannon, T. D., Schulsinger, F., & Mednick, S. A. (1999). MMPI variables predictive of schizophrenia in the Copenhagen High-Risk Project: a 25-year follow-up. *Acta Psychiatrica Scandinavica*, 99(6), 432–440. doi:10.1111/j.1600-0447.1999.tb00989.x
- Dahlstrom, W. G., & Welsh, G. S. (1960). *An MMPI handbook: A guide to use in clinical practice and research*. Minneapolis: University of Minnesota Press.
- Exner, J. E., Jr. (1993). *The Rorschach: A Comprehensive System: Vol. 1. Basic foundations* (3rd ed.). New York: Wiley.
- Kemenkes RI. Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) 2018. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Jakarta : Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2018.
- Kleiger, J. H. (1999). *Disordered thinking and the Rorschach*. Hillsdale, NJ: The Analytic Press.
- Maramis, W. E. (1980). *Ilmu Kedokteran Jiwa*. Airlangga University Press: Surabaya.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.